

**PROSES BONGKAR PUPUK CURAH KERING DENGAN METODE *TRUCK LOSSING* PADA PT. PELINDO III TANJUNG WANGI**

**Ali Sandy<sup>1</sup>, Titin Lestariningsih<sup>2</sup>, Donni Hadi Irawan<sup>3</sup>**

**Akademi Kelautan Banyuwangi. JL Transmigrasi No 5. Kec. Kalipuro. Banyuwangi**

Email Korespondensi: meicindo@gmail.com

**Abstrak**

Jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan proses bongkar pupuk curah kering dengan metode truck losing pada PT. Pelindo III Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi dengan memindahkan muatan dari kapal kedalam hopper langsung diterima oleh dump truck yang berada dibawah hopper yang siap untuk mengangkut muatan. pelaksanaan bongkar pupuk curah kering PBM PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung wangi Banyuwangi mengalami beberapa kendala yang menyebabkan proses bongkar menjadi terhambat salah satunya yaitu Waiting Truck. Untuk mengatasi permasalahan diatas pada PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi mempunyai beberapa solusi diantaranya menambah membuka rekrutmen sebagai penambahan karyawan baru agar tidak terjadi double job dalam karyawan.

**Kata Kunci:**

Proses bongkar, pupuk curah, truck losing, dekripsi

**Abstract**

*The type of descriptive qualitative research is to describe the process of unloading dry bulk fertilizer using the truck losing method at PT. Pelindo III Tanjung Wangi Banyuwangi Branch by moving the cargo from the ship into the hopper is immediately received by the dump truck which is under the hopper which is ready to transport the cargo. implementation of unloading dry bulk fertilizer PBM PT. Pelindo III (Persero) Tanjung Fragrant Banyuwangi Branch experienced several obstacles that caused the unloading process to be hampered, one of which was Waiting Truck. To overcome the above problems at PT. Pelindo III (Persero) Tanjung Wangi Banyuwangi Branch has several solutions including adding to the opening of recruitment as additional new employees so that double jobs do not occur in employees.*

**Keywords:**

*Unloading process, bulk fertilizer, truck loss, description*

## Pendahuluan

Menurut peraturan pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 pelabuhan merupakan tempat yang terdiri dari daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan perusahaan. Pelabuhan dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, bongkar muat barang, sebagai berupaya terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas kapal keselamatan dan kemaman pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi. Pelabuhan juga merupakan salah satu pintugerebang perekonomian yang dituntut untuk berperan aktif dalam menunjang kegiatan pelayanan jasa. Peran pelabuhan dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian indonesia tentunya sangat mendukung, hal ini dapat dilihat dari banyaknya produksi barang yang terdiri di daerah pelabuhan, yang bertujuan untuk mempermudah perusahaan dalam menawarkan, menjual dan membeli produknya tersebut dengan menggunakan kapal laut dengan transportasinya, terutama pengangkutan barang dan muatan dalam sekala besar.

PT PELINDO III (PERSERO) Merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pelayanan jasa kepelabuhanan. Kegiatan pelabuhan dipelindo merupakan sarana untuk berlabuh seta bertambatnya kapal atau kendaraan air lainnya untuk membongkar atau memuat barang, hewan, embargasi atau debargasi penumpang, penitipan atau penyimpanan sementara barang sebelum dimuat atau sudah dibongkar dari kapal. Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT pelabuhan indonesia III (PERSERO) Cabang Tanjung Wangi merupakan salah satu anak perusahaan PT pelabuhan indonesia III (PERSERO) Cabang Tanjung Wangi yang bergerak dibidang jasa stevedoring yaitu pembongkaran dan pemuatan menangani khususnya muatan curah dengan menggunakan truck lossing.

Mengingat hal diatas kegiatan usaha Kegiatan Bongkar Muat (PBM) meliputi kegiatan bongkar dan pemuatan barang dari dan ke kapal pengangkut, ma

prinsipnya kegiatan PBM ini merupakan salah satu mata rantai dari kegiatan pengangkutan barang melalui laut barang yang diangkut ke kapal memerlukan pembongkaran untuk dipindahkan baik dari gudang lini 1 maupun langsung dari alat angkutnya. Demikian halnya dengan barang yang diturunkan dari kapal juga memerlukan pembongkaran dan dipindahkan ke gudang lini 1 maupun langsung ke alat berikutnya. Perusahaan Bongkar Muat (PBM) mampu membongkar muatan pupuk curah kurang lebih 49.000 Ton. Alat yang digunakan pada saat kegiatan bongkar pupuk curah ialah grab, drum truck dan hopper sertacrane kapal.

Perusahaan bongkar muat (PBM) tidak hanya menangani kegiatan pupuk curah, akan tetapi juga menangani kegiatan pembongkaran curah cair, pupuk dan yang lainnya. Berdasarkan dengan hal diatas setiap kegiatan yang ada di perusahaan bongkar muat PT. PELINDO III Banyuwangimeliputi proses loading dan unloading. Dalam kegiatan tersebut melakukan entry data terlebih dahulu, hal ini dikarenakan untuk mempermudah memonitor seluruh kegiatan yang ada dipelabuhan dan juga sebagai bukti pada hari tersebut telah terjadi kegiatan sebagaimana yang telah entry datanya. Setelah melalui entry data pembongkaran atau pemuatan dengan cara truck lossing atau direct. Namun demikian tidak semua barang dapat ditimbun digudang atau lapangan yakni barang tersebut berupa beras, gula, semen dan lain-lain.

Kegiatan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. PELINDO III Banyuwangi Cabang Tanjung Wangi salah satunya adalah pembongkaran pupuk curah kering dengan menggunakan metode truck lossing. Truck lossing adalah pekerjaan membongkar muatan dari kapal ke dermaga dengan menggunakan armada truk. Sebagai penyedia fasilitas jasa kepelabuhanan, fasilitas yang disediakan pada saat pembongkaran salah satunya adalah jembatan timbang. Jembatan timbang merupakan fasilitas yang mempunyai peran penting di PT. PELINDO III Banyuwangi karena berpengaruh terhadap pelaksanaan pembongkaran yakni ketepatan waktu dalam proses penimbangan dengan memberikan pelayanan yang cepat sehingga tidak mengakibatkan keterlambatan waiting truck. Namun demikian fakta yang

terjadi pada PT. PELINDO III banyuwangi banyaknya truk yang akan menimbang muatan membuat proses pelayanan penimbangan mengalami kemacetan, dari petugas pelayanan timbangan. Hal ini terjadi karena kurangnya petugas yang mengoperasikan pada jembatan timbang, sehingga proses penimbangan kurang berjalan secara maksimal dalam melayani truck yang membawa muatan yang akan ditimbang. Pelayanan penimbangan ini sangat mempengaruhi produktivitas bongkar karena lamanya waktu bongkar sangat berpengaruh terhadap pengoperasian kapal yang sedang melakukan kegiatan bongkar pada waktu tersebut. Semakin lama kapal berada di pelabuhan, maka pengoperasian kapal tersebut semakin tidak efisien karena biaya yang dikeluarkan semakin tinggi dan akan merugikan pihak – pihak yang terkait. Fokus permasalahan (1) Bagaimana proses bongkar pupuk curah kering dengan metode *truck lossing* (2) Apakah yang menjadi kendala proses bongkar pupuk curah kering (3) Bagaimana cara untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam proses bongkar pupuk curah kering .

Menurut Badudu (2001:200) Bongkar diterjemahkan sebagai bongkar berarti mengangkat, membawa keluar semua isi sesuatu, mengeluarkan semua. Sedangkan menurut forum komunikasi operator terminal asosiasi PBM Jakarta (2002:10): “bongkar adalah kegiatan membongkar barang muat dari kapal. Menurut sudjamiko (2007:264) bongkar adalah kegiatan pemindahan muatan dari dan ke atas kapal untuk ditimbun ke dalam atau langsung diangkut ke tempat pemilih barang dengan melalui dermaga pelabuhan dengan mempergunakan alat perlengkapan bongkar, baik di dermaga maupun di kapal.

Berdasarkan paragraf di atas mengenai kegiatan bongkar adalah suatu kegiatan pemindahan barang dari kapal ke dermaga atau langsung dibawa ke gudang atau lapangan penumpukan, dengan menggunakan alat bongkar yang tersedia

di pelabuhan tempat kegiatan bongkar itu dilakukan.

**Kegiatan Bongkar** Menurut Budi (2012:131) Kegiatan Bongkar adalah kegiatan membongkar barang-barang ekspor dan impor barang-barang antarpulau dari atas kapal dengan menggunakan *crane* dan sling kapal ke daratan terdekat di tepi kapal, yang lazim disebut dermaga, kemudian dari dermaga dengan menggunakan alat darat yang mengangkut ke gudang. Melaksanakan kegiatan pembongkaran atau pemutan dari atas kapal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No PM 152 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan dan pengusahaan bongkar dari dan ke kapal menyatakan pasal 2 ayat 1 bahwa kegiatan usaha bongkar barang merupakan kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang barang dari dan ke kapal di pelabuhan meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery*. Berdasarkan ahli, maka kegiatan bongkar adalah suatu kegiatan pemindahan barang dari kapal ke atas dermaga atau langsung dibawa ke gudang atau lapangan penumpukan, dengan menggunakan alat bongkar yang tersedia di pelabuhan tempat kegiatan bongkar itu dilakukan.

Sebagaimana definisi dari bongkar muat yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, dibawah ini merupakan macam-macam kegiatan bongkar muat dari/ke kapal menurut Sasono (2012:132) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pelabuhan dan Realisasi Ekspor Impor” (1) *Stevedoring* adalah proses diturunkannya barang-barang muatan dari dek kapal menuju ke pinggir pelabuhan (*cade*) dengan menggunakan alat berat bongkar muat. Sebaliknya, barang ekspor dinaikkan dari tepi dermaga/kade ke atas kapal. (2) *Cargodoring* adalah proses dibawanya barang-barang muatan kapal

yang sudah ada di pinggir pelabuhan (*cade*) menuju ke gudang penyimpanan pelabuhan untuk di simpan. Dan sebaliknya, barang ekspor dikeluarkan dari gudang dan dibawa ke kade/dermaga di pinggir kapal untuk siap dimuat ke atas kapal. (3) *Delivery*. *Delivery* adalah pengiriman barang-barang muatan kapal yang sudah ada di gudang penyimpanan pelabuhan menuju ke luar lingkungan pelabuhan untuk disimpan. (4) *Receiving* adalah proses pengangkutan kembali barang yang ada di pabrik atau perusahaan atau industri untuk dikirim kembali ke gudang penyimpanan pelabuhan.

Perusahaan Bongkar Muat (PBM) pada prinsipnya merupakan bagian dari pengangkutan barang melalui kapal laut, setiap barang angkutan yang akan diangkut ke atas kapal memerlukan pembongkaran dan dipindahkan ke dalam gudang lini 1 di pelabuhan maupun langsung ke alat angkutan barang berikutnya.

Ruang lingkup kegiatan bongkar barang di pelabuhan sebagaimana telah diterangkan di atas, bahwa fungsi Perusahaan Bongkar Muat (PBM) adalah memindahkan barang tersebut terdiri dari kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, maupun *receiving/delivery*. Menurut buku Manajemen Muatan, penanganan muatan curah di pelabuhan berbeda dengan muatan umum (general cargo) maupun muatan peti kemas (containerized cargo). Kegiatan bongkar muat muatan umum dan peti kemas melalui empat tahapan proses meliputi operasi kapal, operasi transfer di dermaga, operasi gudang atau lapangan, dan operasi receipt dan delivery untuk operasi bongkar, dan sebaliknya untuk operasi muat. Muatan curah kering (dry bulk cargo) mengalir dari kapal hingga ke lokasi penimbunan pada rute tidak langsung (indirect delivery) tanpa diletakkan di dermaga karena tersedia

instalasi unloader, hopper, dan conveyer atau pipelines. Lokasi penimbunan terdiri dari tangki tertutup atau lapangan terbuka. Pada rute penyerahan langsung (direct delivery), muatan dari unloader langsung ke gerbong kereta api atau ke atas dump truck, atau ke tongkang, begitu sebaliknya, untuk kegiatan muat barang mengalir dari tongkang, kereta api, atau dump truck jika rute langsung. Pada rute tidak langsung barang mengalir dari lokasi timbun (stock pile) di darat ke atas kapal melalui instalasi conveyer dan loader.

Persiapan bongkar pupuk curah kering dilakukan bertujuan agar kegiatan pembongkaran dapat terealisasi sesuai dengan yang diharapkan, berikut merupakan alur persiapan dan penjelasannya: (1) *Shipper* mengirim Surat Penunjukan Perusahaan Bongkar Muat (PBM), di dalamnya diterangkan jenis muatan, nama kapal, jumlah muatan, dan *Estimate time to arrive* (ETA). (2) Perusahaan Bongkar Muat (PBM) mengikuti rapat Pusat Pelayanan Terpadu (P2T) di kantor KSOP yang juga diikuti beberapa instansi terkait diantaranya PT Pelabuhan Indonesia III (PERSERO) cabang Tanjung Wangi, KSOP, Perusahaan EMKL, dan Perusahaan Keagenan. (3) Perusahaan Bongkar Muat (PBM) membuat Surat Permohonan Ijin Bongkar Muat kepada Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP). (4) Bagian usaha Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan mengeluarkan Surat Pedoman Bongkar/Muat dan Pedoman Penggunaan Alat Mekanis yang telah diajukan oleh Perusahaan Bongkar Muat (PBM). (5) Perusahaan Bongkar Muat (PBM) melakukan persiapan peralatan bongkar pupuk curah sekaligus mengajukan permintaan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM). (6) Perusahaan Bongkar Muat (PBM) juga merencanakan perkiraan terealisasinya kegiatan bongkar pupuk curah tersebut.

Pelaksanaan bongkar pupuk curah kering yang dilakukan di pelabuhan, tentu diperlukanlah adanya pelaksana/petugas untuk membantu kegiatan bongkar pupuk curah tersebut, dibawah ini merupakan pelaksana yang terlibat serta tugasnya dalam kegiatan tersebut : (1) *Stevedore* adalah pelaksana penyusun rencana dan pengendalian kegiatan bongkar diatas kapal. (2) *Foreman* adalah petugas yang bertanggung jawab sebagai pelaksana dan pengendali kegiatan operasional bongkar muat dari dan ke kapal dan juga membuat laporan periodik hasil bongkar dan muat, terjadi menjadi 2 yaitu *foreman* kapal dan *foreman* darat. (3) *Tallyman* adalah petugas yang melakukan penghitungan pencatatan jumlah setiap gerakan barang yang berdasarkan dokumen serta membuat laporan. (4) Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM).

## Metode

Jenis penelitian ini kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, memungkinkan peneliti untuk memperoleh data langsung yang bersumber dari para informan, sehingga peneliti bisa menghasilkan data deskriptif sebagai salah satu acuan dalam penelitian tugas akhir ini khususnya mengenai Proses Bongkar Pupuk Curah Kering dengan Metode Truck lossing Pada PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Wangi.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan 2 Maret 2020 sampai dengan bulan 20 Mei 2019. Adapun tempat penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) cabang Tanjung Wangi yang beralamat di Jalan Raya Situbondo Tanjung Wangi Banyuwangi.

Pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh penulis

mencapai tujuan dari diadakannya suatu penelitian. Menurut hermawan (2005) Data primer adalah data yang diperoleh penulis secara langsung untuk dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan data yang di dapatkan dari sumber yang sudah ada, seperti jurnal, buku, instansi, lembaga pemerintahan, dan sebagainya. Data sekunder juga bisa didapat dari pengelolaan data primer sehingga dapat menghasilkan laporan, catatan, foto, video, rekaman, dan sebagainya

Penulis terfokus dalam Proses Bongkar Pupuk Curah Kering dengan metode Truck lossing PT. Pelindo III Cabang Tanjung Wangi. Berdasarkan hal tersebut terdapat kendala yang digunakan sebagai fokus penelitian yaitu waiting truck yang disebabkan oleh kurangnya petugas pada jembatan penimbangan dikarenakan petugas jembatan penimbangan memiliki rangkap tugas yang tidak hanya terfokus pada tugas di jembatan penimbangan. Berdasarkan hal ini, penyusun menggunakan landasan teori sesuai bagan yang tertera diatas sebagai langkah atau konsep dalam memecahkan permasalahan. Dari bagan diatas, penyusun menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai teknik menganalisis permasalahan. Dalam jenis penelitian kualitatif terdapat teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Penulis mendapatkan sumber data berupa data primer dan data sekunder, data primer yang didapat dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder didapatkan dari buku, internet temuan dari hasil penelitian ini terkait proses pembongkaran metode truck losing mengalami kendala yakni kurangnya petugas pada jembatan penimbangan yang disebabkan oleh rangkap tugas (Doble job) dan mengakibatkan kemacetan pada kegiatan penimbangan (Witing truck). Hasil dari pembahasan ini ialah upaya untuk meminimalisir terjadinya Waiting truck akibat double job dengan mengadakan perekrutan karyawan dan pengadaan dump truck tersendiri untuk PBM. penyusun bisa membuktikan pemecahan masalah, maka dibutuhkan adanya kesimpulan dan saran sebagai bentuk tindak lanjut dalam permasalahan ini.

## Hasil dan Pembahasan

Proses Bongkar Pupuk Curah Kering Dengan Metode Truck Lossing. Perusahaan Bongkar Muat di PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa, salah satunya yaitu dibidang bongkar muat. Pada saat ini, PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Wangi sedang melayani pembongkaran khususnya pembongkaran pupuk curah kering. Proses pembongkaran pupuk curah kering ini dilakukan dengan metode truck lossing. Metode truck lossing merupakan pembongkaran dari kapal ke gudang luar pelabuhan atau gudang lini 2 tanpa melalui gudang lini 1.

PT. pelindo III cabang tanjung wangi banyuwangi selalu melakukan proses bongkar dengan cara pembongkaran langsung yang disebut dengan truk losing, dimana pupuk yang dibongkar dari palka kapal dipindahkan ke dalam truk menggunakan alat bongkar grab dan hopper. Setelah itu pupuk dibawa oleh truk ke jembatan timbang untuk memastikan muatan tersebut lalu diteruskan ke gudang lini 2. Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan diatas terkait dengan proses pembongkaran pupuk curah kering dengan metode truk losing dapat disimpulkan bahwa dari kapal pupuk dipindahkan ke truk dengan menggunakan alat bongkar yang sudah disiapkan oleh PBM yaitu grab dan hopper. Kemudian pupuk dibawa oleh truk ke jembatan timbang untuk memastikan berat pupuk yang ada pada truk lalu diteruskan ke gudang lini 2. Dalam hal ini, informan 1 sebagai foreman yang bertanggung jawab atas kegiatan bongkar pupuk curah kering, dan informan 2 selaku pelaksana lapangan yang bertanggung jawab penuh selama proses pembongkaran pupuk curah kering pada PT. Pelindo III Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi dan Gen-C selaku informan 3 yang bertanggung jawab dalam persiapan alat bongkar yang akan digunakan kegiatan pembongkaran pupuk curah kering pada PT. Pelindo III Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi.

Kendala Proses Bongkar Pupuk Curah Kering pada PT. Pelindo III (persero) Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi . Di setiap kegiatan operasi

bongkar yang dilaksanakan di pelabuhan belum tentu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada beberapa kendala yang sering terjadi sehingga dapat menghambat proses pembongkaran. Contohnya pada saat kegiatan bongkar pupuk curah kering berlangsung terjadi kendala seperti waiting truck. Waiting truck tersebut terjadi karena pada saat muatan yang diangkut menggunakan angkutan menuju jembatan timbang mengalami kemacetan karena petugas yang melayani di jembatan timbang juga mempunyai tanggung jawab pekerjaan lain (double job).

Cara mengatasi kendala yang terjadi dalam Proses bongkar pupuk curah kering.. PT. Pelindo III banyuwangi dalam mengatasi kendala diatas, selalu memberikan pelayanan yang maksimal terkait dengan proses pembongkaran pupuk curah kering.

Proses Bongkar Pupuk Curah Kering Dengan Metode Truck Losing.. Kegiatan pembongkaran pada PT pelindo III Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi sebagai perusahaan bongkar yakni merencanakan penanganan untuk muatan seperti alat yang digunakan waktu untuk pelaksanaan kegiatan pembongkaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pihak PBM dan penyediaan pelayanan jasa kepelabuhanan pada PT. pelindo III cabang tanjung wangi banyuwangi mengikuti pertemuan rutin atau rapat P2T untuk penentuan tempat sandar kapal, estimasi kegiatan yang dilakukan untuk kegiatan bongkar , pemberitahuan tentang agen dan PBM yang ditunjuk hal-hal yang menyangkut dengan kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan di pelabuhan.

Alur kegiatan bongkar yang di tangani oleh PT. Pelindo III cabang tanjung wangi banyuwangi yakni pertama PBM menerima surat penunjukan perintah dari pihak agen untuk menangani pembongkaran. Selanjutnya melakukan perijinan kepada pihak PBM PT. Pelindo III cabang tanjung wangi banyuwangi dan membuat berita acara untuk pemberitahuan. Kemudian sebelum kapal sandar pihak PBM PT. Pelindo III Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi melaksanakan persiapan alat untuk pelaksanaan kegiatan setelah semuanya siap, selama kegiatan

berlangsung. Terakhir setelah kegiatan selesai maka pihak dari PBM PT. Pelindo III Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi menerima manifest atau cargo receipt Yang berisikan beberapa muatan yang telah dibongkar setelah pelaksanaan kegiatan bongkar di pelabuhan.

Berikut Merupakan penjelasan dari alur proses bongkar pupuk curah kering dengan metode truck losing pada PT pelindo III cabang tanjung wangi banyuwangi: (1) Palka kapal. Kapal yang sandar membawah pupuk yang akan di bongkar di PT. Pelindo III cabang tanjung banyuwangi ditempatkan di dalam palka. Palka kapal merupakan tempat penyimpanan muatan pupuk curah kering yang ada diatas kapal. Pupuk yang akan dibongkar akan diangkat oleh alat bongkar. (2) Alat bongkar Alat bongkar yang ada di PT. pelindo III Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi teridir dari 2 alat yaitu grab dan hopper dimana grab ini untuk mengambil muatan dari palka kapal dan dimasukkan kedalam hopper. Hopper ini yang nantinya menjadi media perantara dimasukkannya pupuk ke dalam truk. (3) Timbangan Pupuk yang diangkut oleh truk dari dermaga dibawa menuju ke lokasi penimbangan untuk mengetahui berat muatan pupuk yang diangkut oleh truk tersebut. Sebelum meninggalkan timbangan supir memberikan surat jalan pembongkaran yang dimana di dalam surat tersebut ditandatangani oleh pihak perusahaan PBM kepada petugas penimbangan sebagai bukti pemuatan barang untuk dilakukan pengiriman barang ke gudang lini 2 melalui gate ot pelabuhan. (4) Gudang lini 2 Pupuk yang telah melewati lokasi penimbangan atau gate out dilanjutkan menuju gudang lini 2. Gudang lini 2 merupakan tempat penumpukan pupuk yang telah di angkut oleh truk dari area pelabuhan. Pada proses pembongkaran dari truk ke gudang lini 2 diawasi oleh pihak petugas pada gudang lini 2. Dalam hal ini alur proses pembongkaran pupuk curah kering dapat disimpulkan bahwa proses dimulai dari palka kapal pupuk diangkat oleh grab untuk dimasukkan kedalam hopper, lalu dari hopper diterima oleh truk. Pupuk yang di angkut oleh truk dilanjutkan ke gudang lini 2 melewati lokasi penimbangan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara 3 informan yakni informan 1 2 dan

3 secara triangulasi dan sesuai teori Budi (2012: 131) pada Bab II.

Kesimpulan dari pembahasan diatas ialah proses kegiatan bongkar yang ditangani oleh PT. Pelindo III Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi dimulai ketika PBM menerima surat penunjukan perintah dari pihak agen untuk menangani pembongkaran yang selanjutnya melakukan perijijinan kepada pihak PBM memberikan berita acara untuk pemberitahuan. Kemudian sebelum kapal sandar pihak PBM melaksanakan persiapan alat untuk melaksanakan kegiatan bongkar. Terakhir setelah kegiatan selesai pihak PBM yakni PT. Pelindo III Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi menerima manifest dan cargo receivingyang berisikan data muatan yang telah dibongkar.

Kendala proses bongkar pupuk curah kering PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi.. Kendala dalam proses bongkar pupuk curah kering Pada PT. Pelindo III Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi dapat dikatakan sebagai hambatan atau tantangan yang harus segera dihadapi dan dicari cara penyelesaiannya pelaksanaan bongkar pupuk curah kering PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi mengalami kendala yang menyebabkan proses bongkar menjadi terhambat salah satunya yaitu Waiting Truck. Waiting truck tersebut terjadi karena pada saat muatan yang diangkut menggunakan angkutan menuju jembatan timbang mengalami kemacetan.

Petugas yang melayani di jembatan (double job) adapun faktor penyebab terjadinya waiting truck ketika proses kegiatan bongkar pupuk curah kering di pelabuhan tanjung wangi adalah kurangnya petugas yang bertugas di jembatan timbang menyebabkan penimbangan muatan mengalami kendala. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara 3 informan yakni informan 1,2 dan 3 secara triangulasi bahwa penyebab terjadinya Waiting truck adalah kurangnya petugas pada jembatan penimbangan, maka kendala ini membutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan terkait perekrutan karyawan pada jabatan yang kosong agar proses pembongkaran berjalan secara maksimal.

Pada proses kegiatan bongkar pupuk curah kering di PT. Pelindo III Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi telah diketahui kendala-kendala yang terjadi maka dapat ditarik kesimpulan kendala dalam proses bongkar pupuk curah kering mengalami kendala yaitu Waiting Truck yang disebabkan oleh petugas di jembatan penimbangan bekerja secara double job.

Cara mengatasi kendala proses bongkar pupuk curah kering PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi. Berdasarkan kendala yang telah ditemukan oleh peneliti diatas yakni double job maka untuk mengatasi double job diatas perlu dilakukan rekrutmen tenaga kerja untuk mengisi kekosongan jabatan yang ada di PT. Pelindo III cabang tanjung wangi banyuwangi agar tenaga kerja hanya terfokus pada satu pekerjaan saja.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dari informan 1,2 dan 3 yang menyatakan bahwa di PT. Pelindo III cabang tanjung wangi banyuwangi diperlukan adanya perekrutan karyawan untuk mengisi tugas-tugas yang belum ada penanggung jawab masing-masing. Berdasarkan demikian yang perlu dilakukan memang perlu adanya rekrutmen tenaga kerja dan hal ini sesuai dengan teori dari Rivai (2004:158) terkait penjelasan rekrutmen. Berdasarkan teori Rivai (2004) tersebut menjelaskan bawasanya proses rekrutmen adalah untuk mendapatkan jumlah sumber daya manusia (Karyawan) yang berkualitas yang menduduki suatu jabatan atau pekerjaan dalam suatu perusahaan. Suatu jabatan yang dimaksudkan agar tidak terjadi double job dengan demikian akan mendapatkan tenaga kerja yang sesuai keahliannya dan sesuai bidangnya untuk menduduki suatu jabatan dan agar tidak terjadi double job sehingga pekerjaan yang ada dalam perusahaan dapat berjalan secara lancar.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya dapat dilakukan oleh PT. Pelindo III Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi untuk mengatasi double job yaitu dengan melakukan rekrutmen tenaga kerja untuk mengisi kekosongan jabatan di PT. Pelindo III Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses bongkar pupuk curah kering dengan metode truck losing pada PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi dan beberapa pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka penyusun dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses bongkar pupuk curah kering dengan metode truck losing pada PT. Pelindo III Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi dengan memindahkan muatan dari kapal kedalam hopper langsung diterima oleh dump truck yang berada dibawah hopper yang siap untuk mengangkut muatan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara secara triangulasi dari informan 1 informan 2 dan informan 3 dan hasil observasi peneliti. Serta sesuai dengan teori Budi (2012:131) pada Bab II.

2. Dalam pelaksanaan bongkar pupuk curah kering PBM PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung wangi Banyuwangi mengalami beberapa kendala yang menyebabkan proses bongkar menjadi terhambat salah satunya yaitu Waiting Truck. Waiting truck tersebut terjadi karena pada saat muatan yang diangkut menggunakan angkutan menuju jembatan timbang mengalami kemacetan karena petugas yang melayani di jembatan timbang juga mempunyai tanggung jawab pekerjaan lain (double job). Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara informan 1,2 dan 3 secara triangulasi sumber serta sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti.

3. Untuk mengatasi permasalahan diatas pada PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi mempunyai beberapa solusi diantaranya menambah membuka rekrutmen sebagai penambahan karyawan baru agar tidak terjadi double job dalam karyawan. Sehingga pekerja akan bisa di lakukan secara efektif dan tidak mengakibatkan waiting truck. Hal ini juga didukung hasil wawancara secara triangulasi dan informan 1 informan 2 dan informan 3 dan hasil observasi peneliti mengenai dibutuhkannya perekrutan karyawan untuk mengisi kekosongan jabatan. Sesuai dengan adanya teori Rivai (2004).

## Daftar Referensi

- Badudu, 2001. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: PPM
- Djaelani, A. R. 2013. *Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif*.
- Hermawan, A. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kualitatif*, Jakarta: Grasindo
- Lasse, D,A. 2014. *Manajemen Muatan Aktivitas Rantai Pasok di Area Pelabuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong 2005 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Suyono. 2000. *Shipping Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut*. Jakarta, PPM.
- Sasono, H.B 2012 *Manajemen Pelabuhan Dan Realisasi Ekspor Impor*
- Sutjatmiko, F,D,C 2007 *Pokok-Pokok Pelayaran Niaga*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2009 *tentang Pelabuhan*.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 152 Tahun 2016 *tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan bongkar muat dari dan ke kapal*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 *tentang Program Pembangunan Nasional*.
- Santoso, Budi tentang *“Manajemen Pelabuhan dan Realisasi Ekspor dan Impor”*
- <https://www.Santoso+Budi+2012=mobile-gws-wiz-serp.google.com>  
(Diakses pada tanggal 03 Agustus 2020, jam 19.00 WIB)
- Rivai tentang *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk perusahaan dari teori ke praktik*.  
[www.rajagravindo.co.id](http://www.rajagravindo.co.id)  
(Diakses pada tanggal 23 Agustus 2020, jam 21.00 WIB)